

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai serangkaian kegiatan dengan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, data yang dikumpulkan, dan dengan bagaimana cara data tersebut dihimpun.¹ Untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan reliabel, maka dalam hal ini penulis kemukakan beberapa metode yang ada kaitanya dengan penelitian ini yaitu:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk *field research* atau penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung lapangan di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, yakni pada remaja untuk memperoleh data yang kongkrit tentang hubungan antara keluarga harmonis dengan kematangan emosi remaja di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.²

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 52.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 5.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dapat juga didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁴ Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi penelitian ini adalah seluruh remaja yang berusia 16-18 tahun yang ada di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, yang berjumlah sebesar 369 remaja, yang sesuai dengan tabel dibawah ini.

Tabel 3.1

Data seluruh remaja yang berusia 16-18 tahun di Desa Jleper

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
195	174	369

Sumber: Data Kantor Desa Jleper

2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini merupakan sebuah isu yang sangat krusial yang dapat menentukan keabsahan hasil penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto mengatakan apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan jika subjeknya besar dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25 % atau lebih sesuai dengan kemampuan.⁵ Dengan demikian penulis mengambil 10% responden dari 369 remaja yang berusia 16-18 tahun. Jumlah sampel yang diambil dalam

³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian*, 80.

⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 53-54.

⁵ Maman Abdurrahman, *Panduan Praktis Memahami Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 120.

penelitian ini sebesar 37 remaja yang berusia 16-18 tahun di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

3. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat teknik sampling yang digunakan. Salah satunya Probability Sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random, ampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*.⁶ Teknik ini sesuai dengan penelitian, karena dari jumlah populasi sebanyak 369 remaja, peneliti hanya akan mengambil sebanyak 37 remaja sebagai sampel.

Selanjutnya teknik yang digunakan adalah *simple random sampling*. Di katakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sehingga dalam penelitian ini, populasi yang berjumlah 369 remaja akan dipilih secara acak untuk diambil sebanyak 37 remaja sebagai sampel.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 118-120.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 60.

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang lebih terdahulu. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “x”. Variabel ini dalam penelitian merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian.⁸ Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah “Keluarga Harmonis”.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “y”.⁹ Variabel ini dalam penelitian merupakan variabel yang dijelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah “Kematangan Emosi”.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian ini ada dua, yaitu keluarga harmonis dan Kematangan emosi.

1. Keluarga Harmonis

Keluarga harmonis merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (terutama anak). Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggota keluarga. Hubungan cinta kasih dalam keluarga tidak terbatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman, respek dan keinginan untuk menumbuhkan anak yang dicintainya. Keluarga yang hubungannya tidak harmonis, penuh konflik, atau *gap communication* dapat mengembangkan masalah-masalah

⁸ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 67.

⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Dara Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 61.

kesehatan mental (*mental illness*) bagi anak.¹⁰ Aspek-aspek keluarga harmonis mencakup: 1) rasa memiliki, 2) rasa aman, 3) kasih sayang, 4) tidak ada konflik, dan 5) komunikasi yang lancar.

Tabel 3.2

Sebaran item variabel keluarga harmonis (*try out*)

Variabel	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
Keluarga Harmonis	Rasa memiliki	Kerjasama dalam keluarga	1, 3	2
		Merasa terikat sebagai anggota keluarga	5	4
	Rasa aman	Melindungi anggota keluarga	7	6, 8
		Memberi kenyamanan	9	10, 12
	Kasih sayang	Saling mencintai dan menyayangi antar keluarga	11, 13	14, 16
		Perhatian	15	18, 20
	Tidak ada konflik	Kerukunan	17, 19	22, 24
	Komunikasi yang lancar	Keterbukaan dengan keluarga	21, 23	26
		Adanya waktu bersama keluarga	25	28
		Mau mendengarkan	27	29, 30

¹⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan*, 38.

Tabel 3.3
Sebaran item variabel keluarga harmonis

Variabel	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
Keluarga Harmonis	Rasa memiliki	Kerjasama dalam keluarga	1	2
		Merasa terikat sebagai anggota keluarga	3	4
	Rasa aman	Melindungi anggota keluarga	5	6, 8
		Memberi kenyamanan	7	10, 12
	Kasih sayang	Saling mencintai dan menyayangi antar keluarga	9	14, 16
		Perhatian	-	18, 20
	Tidak ada konflik	Kerukunan	11, 13	22
	Komunikasi yang lancar	Keterbukaan dengan keluarga	15, 17	-
		Adanya waktu bersama keluarga	19	23
		Mau mendengarkan	21	24, 25

2. Kematangan emosi

Kematangan emosi adalah bahwa individu menilai situasi dengan kritis terlebih dulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang. Dengan demikian, remaja mengabaikan banyak rangsangan yang tadinya dapat menimbulkan ledakan emosi. Akhirnya, remaja yang emosinya matang memberikan reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari suatu emosi atau suasana hati ke suasana hati lain.¹¹

¹¹ Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, 213.

Aspek-aspek kematangan emosi mencakup: 1) menilai situasi dengan kritis, dan 2) emosi yang stabil.

Tabel 3.4

Sebaran item variabel kematangan emosi (*try out*)

Variabel	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
Kematangan emosi	Menilai situasi dengan kritis sebelum bereaksi	Mampu menyikapi masalah secara positif	1, 2	12, 13
		Mampu mengambil keputusan dengan bijaksana	3, 4	14, 15
		Mampu menerima pendapat, saran, dan nasihat	5, 6	16, 17
	Emosi yang stabil	Mampu mengendalikan emosinya	7, 8	18, 19, 20, 21
		Tidak mudah frustrasi terhadap permasalahan yang muncul	9, 10	22, 23
		Mampu mengekspresikan emosi	11	24, 25

Tabel 3.5
Sebaran item variabel kematangan emosi

Variabel	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
Kematangan emosi	Menilai situasi dengan kritis sebelum bereaksi	Mampu menyikapi masalah secara positif	1, 2	9, 10
		Mampu mengambil keputusan dengan bijaksana	3	11, 12
		Mampu menerima pendapat, saran, dan nasihat	4	13, 14
	Emosi yang stabil	Mampu mengendalikan emosinya	5	15, 16, 17
		Tidak mudah frustrasi terhadap permasalahan yang muncul	6, 7	18, 19
		Mampu mengekspresikan emosi	8	20, 21

E. Teknik Pengumpulan Data

Keberadaan data mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian. untuk menjawab sebuah permasalahan dalam penelitian, kita sangat membutuhkan dari dari berbagai sumber. Data dapat didefinisikan sebagai sekumpulan informasi, informasi atau angka hasil pencatatan atau suatu kejadian atau sekumpulan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Data juga dapat dimaknai sebagai bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, skala pengukuran dan dokumentasi.

1. Observasi

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹² Peneliti menggunakan observasi untuk mengamati secara langsung bagaimana keadaan di Desa Jleper serta mengamati keharmonisan keluarga dan kematangan emosi remaja di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

2. Skala Pengukuran

Sebagai alat ukur, skala memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lain. Skala yang digunakan adalah jenis *skala Likert*. *Skala Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumennya mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Instrumen penelitian ini dibuat dalam bentuk *checklist*, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia.¹³ *Skala Likert* memiliki dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Cara pemberian skor untuk masing-masing butir pernyataan adalah sebagai berikut:

¹² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian: Memberikan Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-langkah Yang Benar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 70.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian*, 134-135.

Tabel 3.6

Pemberian Skor Jawaban Angket Favorable

No	Alternatif Jawaban	Pemberian Skor
1	Sangat Sesuai (SS)	4
2	Sesuai (S)	3
3	Tidak Sesuai (TS)	2
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Tabel 3.7

Pemberian Skor Jawaban Angket *Unfavorable*

No	Alternatif Jawaban	Pemberian Skor
1	Sangat Sesuai (SS)	1
2	Sesuai (S)	2
3	Tidak Sesuai (TS)	3
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Pengukuran skala dalam penelitian ini menggunakan angket penelitian. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga mempermudah responden dalam menerima jawaban dan memudahkan penulis dalam menganalisa. Angket digunakan untuk mendapatkan data dari remaja yang dijadikan responden untuk menjawab angket tentang keluarga harmonis dan kematangan emosi remaja yang berumur 15-18 tahun di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

3. Dokumentasi

Metode dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari Balai Desa yang berupa deskripsi Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Penulis memilih metode ini agar lebih konkrit.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), 231.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Alat-alat pengukur pada umumnya harus memenuhi dua syarat utama. Alat itu harus *valid* (sahih) dan harus *reliable* (dapat dipercaya).

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Pengukuran validitas dapat dilakukan dengan dua cara¹⁵:

- Melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total score konstruk atau variabel, dengan hipotesa : (a) H_a = Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk, (b) H_0 = Skor butir pertanyaan berkorelasi dengan total skor konstruk. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitung korelasi dengan nilai hitung r_{tabel} pada $df = n - k$, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah konstruk.
- Menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor, dengan menggunakan program SPSS. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} korelasi dengan nilai r_{tabel} (*product moment*). Jika r_{hitung} tiap butir soal lebih besar dari r_{tabel} , dan nilai r positif, maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid. Pengukuran uji validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total konstruk atau variabel. Uji signifikan dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitung korelasi dengan nilai hitung r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, didapat r_{tabel} *product moment* untuk $N = 37$ (0,325). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.
- Hasil uji coba validitas instrumen variabel X dan variabel Y.

Dalam penelitian ini uji validitas pada angket keluarga harmonis yang terdiri dari 30 butir pernyataan. Sedangkan uji validitas pada angket kematangan emosi yang terdiri dari 25 butir pernyataan diuji

¹⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian*, 100.

cobakan pada 30 responden. Hasil pengujian validitas variabel X (Keluarga Harmonis) dan variabel Y (Kematangan Emosi) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
X1	0.438	0.361	Valid	Y1	0.509	0.361	Valid
X2	0.405	0.361	Valid	Y2	0.462	0.361	Valid
X3	0.142	0.361	Inalid	Y3	0.393	0.361	Valid
X4	0.457	0.361	Valid	Y4	0.102	0.361	Invalid
X5	0.571	0.361	Valid	Y5	0.462	0.361	Valid
X6	0.476	0.361	Valid	Y6	0.105	0.361	Invalid
X7	0.368	0.361	Valid	Y7	0.247	0.361	Invalid
X8	0.664	0.361	Valid	Y8	0.573	0.361	Valid
X9	0.456	0.361	Valid	Y9	0.462	0.361	Valid
X10	0.495	0.361	Valid	Y10	0.790	0.361	Valid
X11	0.456	0.361	Valid	Y11	0.509	0.361	Valid
X12	0.578	0.361	Valid	Y12	0.550	0.361	Valid
X13	0.354	0.361	Invalid	Y13	0.666	0.361	Valid
X14	0.399	0.361	Valid	Y14	0.790	0.361	Valid
X15	0.104	0.361	Invalid	Y15	0.573	0.361	Valid
X16	0.564	0.361	Valid	Y16	0.790	0.361	Valid
X17	0.392	0.361	Valid	Y17	0.880	0.361	Valid
X18	0.637	0.361	Valid	Y18	0.756	0.361	Valid
X19	0.498	0.361	Valid	Y19	0.463	0.361	Valid
X20	0.558	0.361	Valid	Y20	0.538	0.361	Valid
X21	0.523	0.361	Valid	Y21	0.208	0.361	Invalid
X22	0.028	0.361	Invalid	Y22	0.714	0.361	Valid
X23	0.397	0.361	Valid	Y23	0.515	0.361	Valid
X24	0.384	0.361	Valid	Y24	0.627	0.361	Valid
X25	0.378	0.361	Valid	Y25	0.597	0.361	Valid
X26	-0.277	0.361	Invalid				
X27	0.397	0.361	Valid				
X28	0.403	0.361	Valid				
X29	0.468	0.361	Valid				
X30	0.364	0.361	Valid				

Sumber: Hasil *output* SPSS data primer yang telah diolah

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan rumus product moment dengan taraf signifikansi 5% dengan $N = 30$ pada angket keluarga harmonis terdapat 5 item pernyataan yang tidak valid dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel}$, yaitu lebih kecil dari 0.361. Item variabel

keluarga harmonis yang tidak valid adalah nomor 3, 13, 15, 22 dan 26. Sehingga jumlah item pernyataan yang digunakan untuk penelitian adalah 25 butir pernyataan. Sedangkan untuk item variabel kematangan emosi yang tidak valid adalah nomor 4, 6, 7 dan 21. Sehingga jumlah item pernyataan yang digunakan untuk penelitian adalah 21 butir pernyataan.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabel artinya dapat dipercaya, artinya angket dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.¹⁶ Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu alat ukur yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu alat ukur dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.¹⁷

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran alat ukur tersebut reliabel, maka dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria pengujian menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

- a. Jika *Cronbach alpha* $> 0,600$ maka seluruh item pertanyaan di dalam variabel adalah reliabel.
- b. Jika *Cronbach alpha* $< 0,600$ maka seluruh item pertanyaan di dalam variabel adalah tidak reliabel.

¹⁶ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 77.

¹⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian*, 97.

Tabel dibawah ini menunjukkan hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan program bantu SPSS 16.0

Tabel 3.9
Hasi Uji Reliabilitas

Instrumen	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Keluarga Harmonis	0.874	0.600	Reliabel
Kematangan Emosi	0.920	0.600	Reliabel

Sumber: Hasil *output* SPSS data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Alpha Cronbanbach di atas 0.600. berdasarkan hasil tersebut maka kedua variabel dalam penelitian adalah reliabel. Adapun untuk hasil uji reliabilitas instrument secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng. Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan melihat *test of normality*.¹⁸ Adapun kriteria pengujian normalitas data.

- Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal

¹⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian*, 106.

- b. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal ($>0,05$), maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Uji Linieritas Data

Uji linieritas data adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat. Dalam hal ini penulis menggunakan uji linieritas data menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data *outlier*, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena itu *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut.¹⁹

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka dua data termasuk dalam kategori linier.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan ke atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

H. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan metode statistik.²⁰ Untuk mengelola data menjadi susunan

85. ¹⁹ Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu Press, 2008),

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 333.

pembahasan, maka penulis akan menganalisa dengan menggunakan 3 tahapan yaitu analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis asosiatif dan analisis lanjut.

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dicantumkan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis statistik yang penilaian berdasarkan atas jawaban angket yang telah disebarakan kepada responden, dimana masin-masing item diberikan alternatif jawaban.

Skor jawaban untuk pernyataan *favorable* adalah:

- Untuk alternatif jawaban SS dengan skor nilai 4.
- Untuk alternatif jawaban S dengan skor nilai 3.
- Untuk alternatif jawaban TS dengan skor nilai 2.
- Untuk alternatif jawaban STS dengan skor nilai 1.

Skor jawaban untuk pernyataan *unfavorable* adalah:

- Untuk alternatif jawaban SS dengan skor nilai 1.
- Untuk alternatif jawaban S dengan skor nilai 2.
- Untuk alternatif jawaban TS dengan skor nilai 3.
- Untuk alternatif jawaban STS dengan skor nilai 4.

2. Analisis Uji Hipotesis Asosiatif

Analisis uji hipotesis ialah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulisan ajukan. Dalam analisa ini penulis mengadakan perhitungan lebih lanjut pada tabel distribusi frekuensi dengan mengkaji hipotesis adapun pengujian hipotesis ini menggunakan rumus analisis regresi dilakukan bila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Analisis regresi mempunyai tugas pokok sebagai berikut:

- Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi
- Menghitung harga a dan b dengan rumus sebagai berikut.²¹

²¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian*, 116.

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Subyek dalam variabel yang diprediksi

a = Harga $\hat{Y}$ dan $X = 0$ (harga Konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

c. Mencari korelasi antara *kriterium* dan *predictor*, dengan menggunakan rumus koefisien korelasi:²²

$$r_{xy} = \frac{N.(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N.(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N.(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara x dan y

$\sum X$ = Jumlah skor masing-masing item

$\sum Y$ = Jumlah skor seluruh item (total)

$\sum XY$ = Jumlah skor antara x dan y

N = Jumlah subyek (responden)

X^2 = Kuadrat di jumlah skor tiap item

Y^2 = Kuadrat di skor total.

3. Analisis Lanjut

Dari analisis uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* akhirnya dapat diketahui hasil penelitian atau korelasi antara keluarga harmonis dengan kematangan emosi remaja Desa Jleper

²² Masrukhin, *Metodologi Penelitian*, 119.

Kecamatan Mijen Kabupaten Demak dengan membandingkan nilai sig dengan nilai probabilitas 0,05 dengan kemungkinan:

- a. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka terdapat hubungan antara keluarga harmonis dengan kematangan emosi (hipotesis diterima).
- b. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak ada hubungan antara keluarga harmonis dengan kematangan emosi (hipotesis ditolak).

